

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) MENGGUNAKAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*(PBL)
DI KELAS IV SDN 06 SIMPANG HARU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



**LILI SURIATI
1200580**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan model Problem Based Learning (PBL) di Kelas IV SD Negeri 06 Simpang Haru

Nama : Lili Suriati

Nim : 1200580

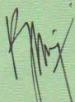
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 11 Agustus 2016

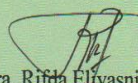
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Reinita, M.Pd
NIP. 19630604.198803.2.002

Pembimbing II

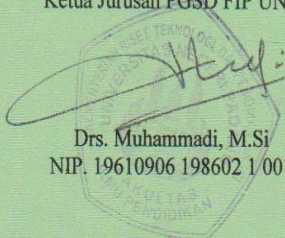


Dra. Rifda Elhasni, M.Pd
NIP. 19581117.198603.2.001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001



HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan model Problem Based Learning (PBL) di Kelas IV SD Negeri 06 Simpang Haru

Nama : Lili Suriati

Nim : 1200580

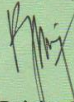
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 11 Agustus 2016

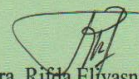
Disetujui Oleh

Pembimbing I



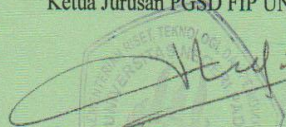
Dra. Reinita, M.Pd
NIP. 19630604.198803.2.002

Pembimbing II

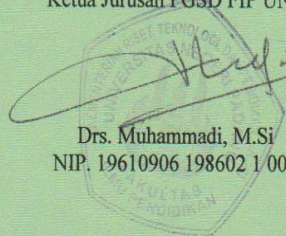


Dra. Rifda Ellyasni, M.Pd
NIP. 19581117.198603.2.001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001



SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lili Suriati

Nim : 1200580

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model *Problem Based Learning* di kelas IV SD N 06 Simpang Haru**" ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2016

Yang menyatakan,



Lili Suriati
Nim. 1200580

ABSTRAK

Lili suriati, 2016 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD N 06 Simpang HaruPadang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran PKn yang selama ini masih berpusat kepada guru sehingga berlangsung pembelajaran PKn yang membosankan, standar ketuntasan dalam pembelajaran PKn yang diinginkan belum tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar PKn dengan model *Problem Based Learning*(PBL) bagi siswa kelas IV SD N 06 Simpang Haru Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta teknik pengumpulan data dengan observasi dan tes. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 35 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari berbagai aspek yaitu perencanaan pembelajaran pada siklus I dengan rata-rata adalah 84,8% pada siklus II adalah 92,9%, hasil pengamatan aspek guru pada siklus I adalah 83,3% pada siklus II adalah 97,2%, hasil pengamatan aspek siswa siklus I adalah 80,5% pada siklus II adalah 91,7%, hasil belajar siklus I yaitu adalah 68,4 meningkat pada siklus II menjadi 85,8. Dengan demikian, model *Problem Based Learning*dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelasIV SD N 06 Simpang Haru Padang.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SD N 06 Simpang Haru**, ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibuk Dra. Masniladevi S.Pd, M.Pd sebagai sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibuk Dra. Reinita ,M.Pd selaku dosen pembimbing I danIbuk Dra. Rifda Eliasni, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. IbukDra.Asnidar,A, bapak Zuardi,M.si , dan ibuk Sri Amerta M.Pd, selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibuk Teti Minarni, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 06 Simpang Haru beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Kedua orang tua,kakak-kakakdan keponakan-keponakankuyang telah memberikan dorongan,semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
8. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini

9. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan dari semua pihak di atas, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang ,Agustus 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar	9
a. Pengertian Hasil Belajar	9
b. Klasifikasi Hasil Belajar	9
c. Penilaian Pembelajaran PKn	11
2. Hakekat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	12
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	12
b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	12
c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	13
3. Model Model <i>Problem Based Learning</i>	15
a. Pengertian <i>Model Problem Based Learning</i>	15
b. Karakteristik <i>Problem Based Learning</i>	16
c. Tujuan <i>Problem Based Learning</i>	17
d. Keunggulan <i>Problem Based Learning</i>	18
e. Langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i>	19

f. Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i>	20
B. Kerangka Teori.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	22
1. Tempat Penelitian.....	24
2. Subjek Penelitian	24
3. Waktu/Lama Penelitian	24
B. Rancangan Penelitian	25
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
2. Alur Penelitian	27
3. Prosedur Penelitian	30
C. Data dan Sumber Data	33
1. Data Penelitian	33
2. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	34
E. Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
1. Siklus I Pertemuan I	39
a. Perencanaan	39
b. Pelaksanaan	41
c. Pengamatan	48
d. Refleksi	63
2. Siklus I Pertemuan II	69
a. Perencanaan	69
b. Pelaksanaan	71
c. Pengamatan	77
d. Refleksi	93
3. Siklus II	97
a. Perencanaan	97

b. Pelaksanaan	99
c. Pengamatan	105
d. Refleksi	119
B. Pembahasan	115
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	136
B. Saran	137
DAFTAR RUJUKAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Siklus I pertemuan I

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Tabel 4. Hasil Penilaian Sikap siswa Siklus I

Tabel 5. Hasil Penilaian Pengetahuan Siswa Siklus I

Tabel 6. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus I Pertemuan II

Tabel 7. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II

Tabel 8. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

Tabel 9. Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II

Tabel 10. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan II

Tabel 11. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 12. Siklus II

Tabel 13. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Tabel 14. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Tabel 15. Hasil Penilaian Sikap Siswa Siklus II

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Teori.....	23
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Merupakan salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan mulai dari jenjang SD/MI. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bertujuan membekali siswa dengan nilai-nilai tentang bagaimana bertingkah laku yang baik sebagai warga Negara Indonesia yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Seperti yang dikemukakan oleh Zamroni (dalam Susanto, 2013:226): PKn merupakan pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokrasi.

Sejalan dengan itu, Depdiknas (2006:271) mata pelajaran PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) berpikir secara kritis rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama bangsa-bangsa lain, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan persatuan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi.

Dengan memahami tujuan dari mata pelajaran PKn diatas, siswa diharapkan dapat berpikir kritis, kreatif dan mengaktualisasikan rasa cinta tanah air, melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga Negara Indonesia yang cerdas terampil dan berakhlak. Untuk mewujudkan tujuan diatas, guru dituntut untuk mampu menciptakan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran PKn.

Pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakter materi pembelajaran, situasi lingkungan belajar dan potensi yang dimiliki siswa. Guru sangat dituntut untuk dapat memilih model yang tepat dalam pembelajaran karena model yang digunakan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran PKn memerlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan Susanto (2013:5) "Hasil belajar mengajar di kelas harus dapat mengembangkan cara belajar siswa untuk mendapatkan, mengelola, menggunakan dan mengkomunikasikan apa yang telah diperoleh dalam proses belajar tersebut". Proses pembelajaran yang efektif akan meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi, penggunaan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas IV di SDN 06 Simpang Haru, tanggal 19-20 Oktober dan 12 November 2015. Hasil observasi tersebut menunjukkan adanya berbagai kendala, baik dari guru itu sendiri maupun dari siswa. Dari aspek guru, pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga pembelajaran PKn berlangsung membosankan, konsep yang diberi guru hanya terbatas pada materi yang ada di dalam buku paket saja, dan guru tidak mengaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini sesuai dengan

pendapatKunandar (2009:354) menyatakan “Model PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran”. Setelah konsep PKn dijelaskan, kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang ada di dalam LKS.

Sedangkan dari aspek siswa, siswa belum terlihat aktif dalam pembelajaran, dan siswa terlihat kurang tertarik untuk mempelajari PKn karena pembelajaran terasa monoton dan tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya. Dan jika siswa dihadapi dalam suatu permasalahan, maka siswa belum mampu menentukan solusi atau pemecahan terhadap suatu permasalahan tersebut.

Akibatnya siswa dalam pembelajaran PKn kurang paham dengan materi pembelajaran, kurang aktif dalam pembelajaran, tidak memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat, tujuan pembelajaran tidak tercapai, siswa tidak mampu mengaplikasikan konsep pelajaran dalam kehidupannya sehari-hari di masyarakat, hasil belajar siswa rendah.

Sesuai dengan kenyataan di atas, hasil belajar PKn siswa menjadi rendah. Hal tersebut terlihat pada nilai MID ujian Semester I PKn siswa yang hanya mencapai rata-rata 63,8 sedangkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran PKn itu sendiri adalah 73. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan SDN 06 Simpang Haru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel I. Nilai MID PKn Kelas IV Semester I tahun ajaran 2015/2016 SDN
06 Simpang Haru.**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Nilai Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	AR	75	62	-	√
2	PR	75	82	√	-
3	OF	75	68	-	√
4	AAR	75	77	√	-
5	AH	75	64	-	√
6	AES	75	63	-	√
7	A	75	62	-	√
8	AMP	75	57	-	√
9	IA	75	77	√	-
10	ADF	75	68	-	√
11	AAR	75	63	-	√
12	CPM	75	60	-	√
13	DHS	75	58	-	√
14	DB	75	52	-	√
15	GSD	75	56	-	√
16	HH	75	60	-	√
17	JS	75	56		√
18	KAQ	75	62	-	√
19	KJW	75	60	-	√
20	LW	75	72	-	√
21	MIS	75	58	-	√
22	MRS	75	69	-	√
23	MRZ	75	77	√	-
24	NP	75	74	-	√
25	NRF	75	68	-	√
26	NH	75	52	-	√
27	RAA	75	60	-	√
28	RRM	75	60	-	√
29	RHR	75	62	-	√
30	RHS	75	65	-	√
31	RS	75	57	-	√
32	RF	75	52	-	√
33	SYP	75	61	-	√
34	TN	75	77	√	-
35	ZM	75	62	-	√
Jumlah			2233	5	30
Rata- rata			63,8		

Sumber : Guru kelas IV SDN 06 Simpang Hzru

Untuk mengatasi kondisi di atas perlu diadakan pembaharuan pada model mengajar guru. Guru sebaiknya memakai model pembelajaran yang mampu menuntut siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, aktif bekerja sama di dalam kelompok, setiap siswa bebas mengemukakan idenya dengan teman yang lain dan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa dengan materi tersebut. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di mana siswa aktif dan bebas mengemukakan idenya dengan teman yang lain serta guru hanya berperan sebagai fasilitator, motivator dan pengelolaan kelas yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Karena *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis, serta dapat memupuk keterampilan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan siswa memecahkan masalah (Wina Sanjaya, 2010:211).

Adapun keunggulan dari *Problem Based Learning* (PBL) itu sendiri sebagaimana yang terdapat dalam Wina (2010:220) adalah: "(1) merupakan teknik yang bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, (2) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan, (3) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, (4) dapat membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka dan (5) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya".

Berdasarkan uraian diatas,jelaslah bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat melatih siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam dunia nyata dan juga dapat melatih siswa berfikir secara kritis.Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengatasi permasalahan tersebutdengan penelitian tindakan kelas yang berjudul**“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 06 Simpang Haru”**.

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SDN 06 Simpang Haru?”.

Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran untukmeningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan (PKn)dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 06 Simpang Haru?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untukmeningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN06 Simpang Haru?

- c. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 06 Simpang Haru?

2. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajarsiswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 06 Simpang Haru.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- a. Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 06 Simpang Haru.!
- b. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 06 Simpang Haru.!
- c. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan model *Problem Based Learning*(PBL) di kelas IV SDN 06 Simpang Haru.!

3. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan(PKn) di SD dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

b. Secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1) Bagi peneliti

Bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan(PKn) dan dapat membandingkannya dengan model yang lain serta menerapkannya di sekolah, khususnya di SD.

2) Bagi guru.

Sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Guru diharapkan dapat menerapkan model ini sebagai alternatif dalam pembelajaran PKn.

3) Bagi sekolah.

Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi dan pendidik lainnya dalam menyusun suatu proses pembelajaran yang lebih efektif, bermakna dan menyenangkan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada siswa berupa hasil kongkrit atau nyata setelah mengikuti proses pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh Jamil (2014:37) "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's perform*)".

Menurut Sudjana (2009:22) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang didapat siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mengakibatkan terjadinya perubahan sebagai bentuk ketercapaian indikator dari materi yang disampaikan.

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi tiga ranah,

yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris (Sudjana, 2010:22), ketiga ranah tersebut akan dijelaskan berikut ini. Menurut Sudjana (2010:22) "ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni, pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, sintesis dan Evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek pertama disebut kognitif tingkat tinggi". Selanjutnya ranah afektif, ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Menurut Sudjana (2010:30) "tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas kebiasaan belajar dan hubungan sosial". Ranah psikomotoris, hasil belajar psikomotoris tampak dalam keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Menurut Sudjana (2010:30-31) ada enam tingkatan keterampilan dalam ranah psikomotoris, yaitu:

- (1) gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), (2) keterampilan pada gerakan dasar, (3) kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motors dan lain-lain (4) kemampuan dibidang fisik misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan, (5) gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang *complex*, (6) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan klasifikasi hasil belajar meliputi ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan

evaluasi. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai, sedangkan ranah psikomotoris tampak dalam keterampilan dan kemampuan bertindak individu

2. Penilaian Pembelajaran PKn

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian. Penilaian menunjuk pada teknik-teknik pengukuran, baik dalam rangka *assesment* siswa maupun terhadap proses intruksional menyeluruh dan perubahan tingkah laku siswa yang dapat diamati yaitu kognitif, afektif dan psikomotor (Hamalik, 2011:147).

Selanjutnya Sudjana (2004:111) menyatakan bahwa: ”penilaian pada dasarnya memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu”. Dalam melakukan penilaian terdapat alat penilaian dalam menilai aspek yang akan diamati. Alat penilaian terdiri atas tes dan non tes

Selanjutnya (Hamalik, 2011:149-150) menyatakan bahwa:

Penentuan penilaian bergantung pada jenis informasi yang diharapkan apakah mengenai pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) maupun keterampilan (psikomotor), adapun tes, baik tes lisan, tulisan dan tindakan digunakan untuk mengetahui ketercapaian ranah kognitif dan psikomotor, sedangkan sumber-sumber informasi yang meliputi hasil-hasil dari *assesment* siswa, kuisisioner dan wawancara (*likert scales, semantic differential technique, objectives rating, komentar siswa*) untuk mengetahui ketercapaian sikap (afektif).

Jadi dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian pembelajaran PKn terdiri dari penilaian berdasarkan tes dan non tes. Tes sangat tepat dalam menilai ranah kognitif dan psikomotor

sedangkan dalam ranah afektif lebih cocok dengan teknik non tes, peneliti sendiri menggunakan teknik tes kognitif berupa pilihan ganda dan essay sedangkan teknik non tes, yakni *likert scales* dalam menilai ranah afektif dengan aspek, beberapa pernyataan dengan pertimbangan karena dirasa cocok dan lebih mudah dipahami.

3. Hakekat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang membelajarkan konsep nilai, norma dan moral sejalan dengan Depdiknas (2006:271) mengemukakan "Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945". Selanjutnya Susanto(2013:225) mengemukakan bahwa:"PKn merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia."

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah pendidikan yang mengarahkan pada pembentukan moral dan nilai luhur yang menyadari dirinya sebagai warganegara dan masyarakat yang mempunyai hak dan kewajiban berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945

4. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Dengan mempelajari Pendidikan kewarganegaraan, secara umum bertujuan untuk membekali siswa menjadi warga negara yang baik sesuai tuntutan pancasila adapun Menurut Depdiknas (2006:271) tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

(1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Mulyasa (2007:231) tujuan PKn adalah (1) Mampu berfikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan, (2) Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan secara aktif, dan (3) Bisa berkembang secara positif dan demokratis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan serta kemampuan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki kecakapan dalam bermasyarakat, berpikir kritis serta berkembang secara demokratis untuk membentuk diri sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia, dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi yang bertanggung jawab.

5. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan kewarganegaraan memiliki ruang lingkup yang cukup luas, Andries (2007:2) menyatakan bahwa ruang lingkup Pendidikan

Kewarganegaraan (PKn) adalah: ”(1) Identitas nasional, (2) Demokrasi indonesia, (3) Ketahanan nasional, (4) Hakikat pkn, (5) Intekgrasi nasional”.

Selanjunya Depdiknas (2006:271) mengemukakan ruang lingkup Pendidikan

Kewarganegaraan (PKn) adalah:

(1) persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia keterbukaan dan jaminan keadilan, (2) norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistim hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional, (3) hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan penghormatan dan perlindungan HAM, (4) kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, (5) konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi, (6) kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi, (7) pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka, (8) globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) meliputi: (1) persatuan dan kesatuan, (2) norma, hukum dan persatuan, (3) hak asasi manusia, (4)

kebutuhan warga negara, (5) konstitusi negara, (6) kekuasaan politik, (7) kedudukan pancasila dan (8) globalisasi.

6. Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang mengaitkan dengan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana menurut Ridwan (dalam susanto2013:55) "*Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menyampaikannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan ,mengajukan pertanyaan-pertanyaan,memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog".

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada tantangan "belajar untuk belajar" siswa aktif bekerja sama`di dalam kelompok untuk mencari solusi permasalahan dunia nyata. Permasalahan ini sebagai acuan bagi siswa untuk merumuskan, menganalisis dan memecahkannya. (Duch, dalam Riyanto 2010:285).

Lebih lanjut Arends (dalam Trianto, 2010:92) "*Problem Based Learning*(PBL) merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri".

Menurut Arends (dalam Rusman, 2014:215) "*Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran ,yang mana siswa mengerjakan

permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang dapat memacu semangat siswa untuk aktif bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata dengan maksud mengembangkan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan penemuan sendiri, mengembangkan kemandirian, percaya diri dan untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri.

b. Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL)

Karakter adalah ciri identik suatu hal, baik objek benda maupun non benda termasuk didalamnya model, begitupun dengan *Problem Based Learning* (PBL) memiliki karakteristik tertentu seperti yang dikemukakan Arends (dalam Riyanto, 2010:287) mengidentifikasi empat karakteristik *Problem Based Learning* (PBL), yakni: ”(1) pengajuan masalah, (2) keterkaitan antardisiplin ilmu, (3) investigasi autentik dan (4) kerja kolaboratif”.

Pendapat Arends diperkuat oleh Rideout (dalam Riyanto, 2010:287) karakteristik esensial dari *Problem Based Learning* (PBL), antara lain: ”(1) suatu kurikulum yang disusun berdasarkan masalah relevan dengan hasil akhir pembelajaran yang diharapkan, bukan berdasarkan topik atau bidang ilmu dan (2) disediakan kondisi yang dapat memfasilitasi kelompok bekerja/belajar

secara mandiri dan/atau kolaborasi, menggunakan pemikiran kritis dan membangun semangat untuk belajar seumur hidup”.

Menurut Rusman (2014:220) karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut: 1. Pengajuan pertanyaan atau masalah,(2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin,(3) Penyelidikan Autentik (4) menghasilkan produk dan menghasilkannya dan, (5) Kolaborasi.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut: (1) pengajuan masalah, (2) penyelidikan autentik, (3) keterkaitan antar disiplin ilmu, (4) memamerkan hasil kerja dan (5) bekerja sama dalam kelompok.

c. Tujuan *Problem Based Learning* (PBL)

Dalam melakukan sesuatu apapun pasti ada hal yang menjadi tujuan dari suatu kegiatan yang dilakukan, begitu pula dengan *Problem Based Learning* (PBL) memiliki tujuan dari serangkaian prosedur yang telah dilaksanakan sebagaimana menurut Trianto (2010:94) Tujuan *Problem Based Learning* (PBL) adalah: ”(1) membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah, (2) belajar peranan orang dewasa yang autentik, (3) menjadi pembelajar yang mandiri”.

Menurut Rusman (2014:238) ”tujuan *Problem Based Learning* (PBL) adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku siswa, baik dari segi kualitas maupun kuantitas ”.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan *Problem Based Learning* (PBL) yakni membimbing keterampilan siswa untuk memecahkan masalah, menumbuhkan

kemampuan menemukan sendiri masalah, membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan membentuk menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab.

d. Keunggulan *Problem Based Learning* (PBL)

Problem based Learning (PBL) memiliki banyak keunggulan seperti membuat siswa lebih mandiri dalam memecahkan masalah karena masalah-masalah yang diangkat adalah masalah yang ada di kehidupan nyata disekitar mereka, sebagaimana menurut Trianto (2010:96) Keunggulan *Problem Based Learning* (PBL) adalah: "(1) realistik dengan kehidupan siswa, (2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) memupuk sifat inquiri siswa, (4) retensi konsep jadi kuat dan (5) memupuk kemampuan *problem solving*".

Lebih lanjut Riyanto (2010:286) menyatakan keunggulan *Problem Based Learning* (PBL) adalah: "(1) siswa dapat belajar, mengingat, menerapkan, dan melanjutkan proses belajar secara mandiri. Prinsip-prinsip "membelajarkan" seperti ini tidak bisa dilayani melalui pembelajaran tradisional yang banyak menekankan pada kemampuan menghafal, (2) siswa diperlakukan sebagai pribadi yang dewasa. Perlakuan ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengimplementasikan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki untuk memecahkan masalah".

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa keunggulan *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang mengaitakan dengan kehidupan nyata siswa, memupuk sifat menemukan sendiri masalah,

menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah, membentuk siswa yang lebih mandiri dan bebas mengeluarkan ide dengan disertai tanggung jawab.

e. Langkah- Langkah *Problem Based Learning* (PBL)

Kesistematisan pelaksanaan suatu kegiatan perlu menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur, agar berlangsung dinamis langkah demi langkah sehingga pembelajaran berlangsung seperti yang diharapkan sebagaimana menurut Arends (dalam Riyanto, 2010:293) mengidentifikasi 5 langkah-langkah PBL yakni: "(1)memulai dengan masalah yang autentik, (2) pemecahan masalah, (3)presentasi hasil pemecahan , (4) simpulan atas pemecahan masalah, (5)".

Sementara itu Ibrahim dkk (dalam Rusman, 2011:243) mengemukakan bahwa langkah-langkah PBL adalah "(1)orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar,(3)membimbing pengalaman individual/kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah".

Lebih lanjut Savery (dalam Riyanto, 2010:293) mengidentifikasi empat langkah *Problem Based Learning* (PBL), yakni: "(1) memulai dengan masalah autentik, (2) pemecahan masalah, (3) presentasi hasil pemecahan dan (4) simpulan atas pemecahan".

Jadi dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa langkah yang harus dilaksanakan oleh guru yang mana

langkah tersebut diawali dengan adanya suatu permasalahan yang dikemukakan oleh siswa selanjutnya siswa akan berusaha mencari pemecahan dari permasalahan itu, sehingga siswa akan mendapatkan pengetahuan baru yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah yang ditemui dalam kehidupan. Adapun langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL) yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV SDN 06 Simpang Haru adalah langkah-langkah menurut Savery (dalam Riyanto, 2010:293) karena dirasa sangat relevan dengan materi globalisasi yang akan dipelajari, disamping itu cukup mudah bagi peneliti memahami tata cara pengaplikasiannya di lapangan.

f. Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan Model Problem Based Learning (PBL)

Model pembelajaran PBL adalah salah satu inovasi dalam pembelajaran PKn yang mampu melatih siswa untuk berfikir secara kritis, untuk mencapai tujuan pembelajaran PKn yang diharapkan, maka pembelajaran PKn dirancang sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Savery (dalam Riyanto, 2010:293). Adapun Kompetensi Dasar yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah 4.3 Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya. Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Langkah I: memulai dengan masalah yang autentik, yaitu guru mengiring siswa dengan memberikan sedikit pemaparan tentang masalah autentik yang terjadi di lingkungan sekitarnya, kemudian membagikan LKS tentang

pengaruh globalisasi pada bidang teknologi yang terjadi dilingkungan sekitar kepada masing-masing kelompok, meminta siswa membaca dan memahami wacana tentang pengaruh globalisasi pada bidang teknologi yang sudah dibagikan guru, kemudian siswa diminta mengumpulkan informasi dan data-data tentang pengaruh globalisasi di bidang teknologi yang terjadi dilingkungan sekitar dengan membaca sumber yang mendukung.

- 2) Langkah 2: pemecahan masalah, yaitu siswa berdiskusi untuk menetapkan pemecahan masalah tentang pengaruh globalisasi yang terjadi pada bidang teknologi dilingkungan sekitar berdasarkan LKS yang telah diperoleh, selanjutnya siswa dibawah bimbingan guru berdiskusi kelompok untuk menentukan solusi dari permasalahan yang ada dalam LKS, kemudian siswa mengisi LKS sebagai laporan diskusi kelompok dari pemecahan permasalahan yang didiskusikan.
- 3) Langkah 3: presentasi hasil pemecahan masalah, dengan kegiatan salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi dalam kelompoknya didepan kelas, kemudian kelompok lain memberikan tanggapan, kritikan dan masukan terhadap kelompok yang tampil.
- 4) Langkah 4: simpulan atas pemecahan yaitu siswa menyimpulkan pemecahan masalah dari diskusi kelompok, berdasarkan masukan dari kelompok lain, siswa memperbaiki kembali pemecahan yang telah dibuatnya dalam kelompok masing-masing. Kemudian, siswa dibawah bimbingan guru menentukan alternatif pemecahan masalah dalam kelompoknya masing-masing dan menyelesaikan laporan hasil diskusi dalam LKS.

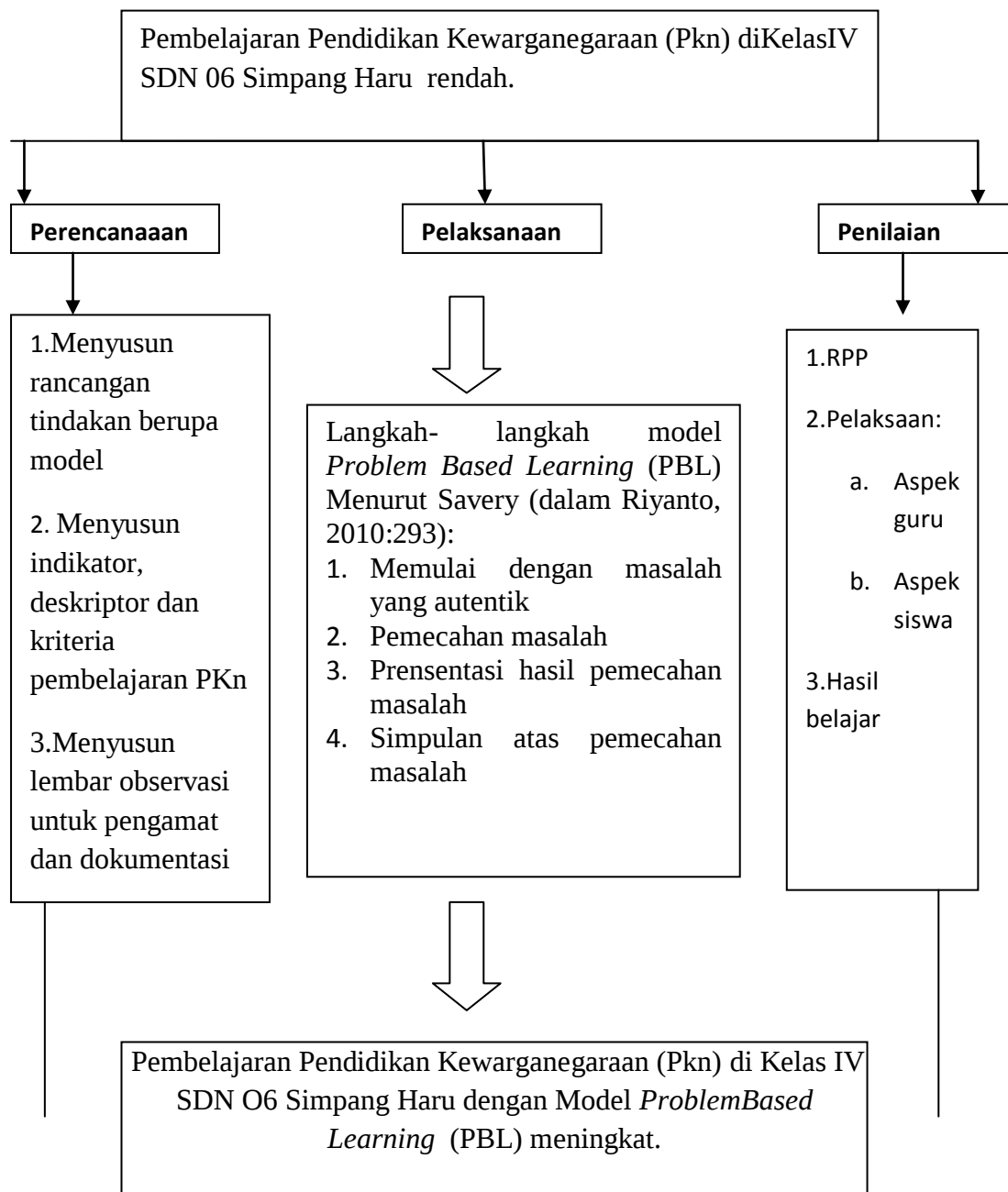
A. Kerangka Teori

Pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam *Problem Based Learning* (PBL) kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok, sehingga siswa dapat mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Semakin aktif siswa dalam pembelajaran maka pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah. Jika pemahaman siswa bertambah, maka hasil belajar akan meningkat.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *Problem based Learning* (PBL) dimulai dengan masalah yang autentik. Siswa mengemukakan masalah yang diangkat dari latar belakang kehidupan siswa sehari-hari. Setelah siswa mulai memahami permasalahan tersebut, guru membimbing siswa untuk pemecahan masalah didalam kelompok. Didalam kelompok masing-masing siswa mengkaji lebih dalam masalah itu untuk menemukan pemecahan dari permasalahan tersebut. Perpaduan beberapa siswa didalam kelompok akan menghasilkan pemecahan yang beragam yang nantinya kelompok akan menentukan pemecahan yang terbaik. Setelah ditemukan solusi dari permasalahan yang dibahas, kelompok menyusun sebuah laporan yang nantinya akan dipresentasikan hasil pemecahan masalah tersebut didepan kelas. Berdasarkan presentasi dari setiap kelompok maka, dapat disimpulkan apa pemecahan yang sesuai terhadap masalah itu.

Untuk lebih jelasnya kerangka teori dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dilihat pada bagan dibawah ini.

Bagan2.I Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Model *Problem Based Learning* (PBL)



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model PBL, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengamatan pada penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I rata-rata persentase hasil belajar yang diperoleh yaitu memperoleh skor 24 dengan persentase 85,7%. Pada siklus I ini terlihat RPP yang dibuat belum maksimal, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Kendala-kendala yang ditemui pada RPP siklus I diperbaiki pada siklus II, sehingga pada siklus II penilaian RPP memperoleh rata-rata persentase 92,9% dengan kualifikasi sangat baik (SB), jadi terlihat bahwa peningkatan pada aspek RPP adalah 7,2%. Hal ini dikarenakan berbagai kendala diatas sudah dapat diatasi dengan baik dan rata-rata deskriptor yang muncul juga meningkat, sehingga terjadi peningkatan pada siklus ke II.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan PBL terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan 4 langkah PBL yaitu: (1) Memulai masalah autentik, (2) Pemecahan masalah, (3) Presentasi hasil pemecahan, (4) Simpulan atas pemecahan. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru

dan aspek siswa masih belum maksimal, persentase yang diperoleh pada aspek guru adalah 83,3% dan aspek siswa 80,5%. Pada siklus II pada aspek guru mencapai 97,2% dan aspek siswa mencapai 91,7%. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan baik itu dari aspek guru maupun aspek siswa.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model PBL dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDN 06 Simpang Haru Padang, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 68,4% meningkat menjadi 94,3% atau meningkat sekitar 25,9%. Rekapitulasi hasil penilaian proses pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II dimana siswa sudah banyak memperoleh nilai di atas ketuntasan yang ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada perencanaan, disarankan kepada guru untuk memperhatikan RPP dan kegiatan-kegiatan dalam RPP dengan sebaik-baiknya agar di dalam pelaksanaan nantinya dapat berjalan dengan baik.
2. Pada pelaksanaan, disarankan kepada guru untuk dapat melaksanakan semua kegiatan guru sesuai dengan perencanaan, selain itu guru harus mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang

berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai perencanaan yang telah dirancang sebelumnya.

3. Pada hasil, disarankan guru harus dapat mengelola data penilaian siswa yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan RPP, hasil pengamatan observasi, hasil penilaian proses dan dari penilaian hasil baik dari siklus I dan siklus II.